

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DENGAN
MENGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TEKNIK TEBAK KATA
DI SEKOLAH DASAR**

ARTIKEL PENELITIAN

Oleh:

**TRI WAHYUNI
F37010024**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2014**

PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DENGAN MENGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TEKNIK TEBAK KATA DI SEKOLAH DASAR

Tri Wahyuni, Suhardi Marli, Tahmid Sabri

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan

Email: tri_mzein@yahoo.com

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan motivasi belajar siswa dengan menggunakan model kooperatif teknik tebak kata dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VA SD Negeri 18 Pontianak Barat. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan bentuk Penelitian Tindakan Kelas. Subyek penelitian adalah guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan siswa kelas VA yang berjumlah 34 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi langsung dengan alat pengumpul data yaitu lembar penilaian kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dan lembar tentang motivasi belajar siswa. Penelitian ini dilakukan sebanyak 3 siklus. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif teknik tebak kata dilihat dari peningkatan skor rata-rata disetiap siklusnya. Skor rata-rata pada ada siklus pertama sebesar 3,30, kemudian pada siklus kedua sebesar 3,60 dan pada siklus ketiga mencapai 3,94. Sedangkan peningkatan rata-rata presentase motivasi belajar siswa pada siklus pertama sebesar 54,17%, kemudian pada siklus kedua sebesar 70,83%, dan pada siklus ketiga mencapai 76,48%.

Kata Kunci : Peningkatan, Motivasi, Model Kooperatif, Tebak Kata

Abstract : The purpose of this research to describe the increase of student's motivation by using the cooperative model technique of guess the word on social studies in class V SDN 18 Pontianak Barat. The method used in this research is descriptive method of research is a form classroom action research. Subjects in this research were teacher social study subjects and students in class VA totalling 34 students. Data collection technique used are direct observation using a data collection tool that sheet teacher's ability to carry out the assessment of learning and sheet on student's motivation. This research was conducted for three cycles. The results of data analysis showed that an increase in the ability of teacher implement cooperative model technique of guess word seen from the increase in the average score in each cycle. The average score of the first cycle of 3,30, then in the second cycle of 3,60, and the third cycle reaches 3,94. While the average percentage increase in students motivation in the first cycle of 54,17 %, then in second cycle of 70,83%, and third cycle reaches 76,48%

Keywords: Increase ,Motivation, Cooperative Model, Guees Word

Pendidikan merupakan suatu usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya melalui proses pembelajaran yang berlangsung sejak manusia dilahirkan sampai manusia meninggal. Di dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, yakni “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.” Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia, sehingga setiap manusia memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan. Melalui pendidikan manusia dapat melangsungkan hidupnya.

Berdasarkan hal tersebut, guru merupakan salah satu unsur yang bertanggung jawab atas peningkatan dan penyempurnaan sistem pendidikan. Maka dari itu, seorang guru dituntut harus memperhatikan strategi belajar mengajar, sehingga tercipta situasi yang efektif dan efisien sesuai dengan pokok bahasan materi pelajaran yang akan diajarkan dan memperhatikan keragaman anak didik dalam proses pembelajaran. Keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh faktor dari dalam individu maupun dari luar individu. Faktor dari dalam individu meliputi fisik dan psikis, contoh faktor psikis diantaranya adalah motivasi. Motivasi belajar penting bagi siswa. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2010: 85) pentingnya motivasi belajar bagi siswa adalah sebagai berikut: 1) menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir, 2) menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya, 3) mengarahkan kegiatan belajar, 4) membesarkan semangat belajar, 5) menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja (disela-selanya adalah istirahat atau bermain) yang bersinambungan.

Motivasi belajar siswa yang tinggi dapat menunjang keberhasilan belajar, akan tetapi motivasi belajar siswa yang rendah merupakan hambatan yang dapat berakibat pada hasil belajar rendah. Untuk itu guru harus dapat memilih model atau metode yang tepat agar tercipta situasi pembelajaran yang menarik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar dan keberhasilan siswa dalam belajar tercapai. Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial motivasi belajar sangat penting untuk ditingkatkan, mengingat “pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis” (BSNP KTSP 2006: 575). Tujuan tersebut dapat tercapai apabila terdapat motivasi belajar dari dalam dan dari luar individu siswa. Adanya motivasi diharapkan dapat membuat siswa senang dalam belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan terhadap guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VA SD Negeri 18 Pontianak Barat yaitu yang dilakukan pada tanggal 17 Februari 2014 pukul 10.25 WIB, ketika pembelajaran sedang berlangsung masih ada siswa yang kurang bersemangat

dalam proses pembelajaran, siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, berbicara dengan teman sebangku, atau bahkan mengganggu teman lain yang sedang belajar. Guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VA juga mengatakan telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyampaikan pembelajaran, namun pada kenyataannya pembelajaran belum sesuai dengan yang diharapkan, dengan kata lain motivasi belajar masih rendah. Ketika diajukan pertanyaan tentang model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial lebih banyak menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, jarang menggunakan model-model pembelajaran yang inovatif.

Setelah memperhatikan hal-hal di atas, maka perlu diterapkan cara penyajian dan suasana pembelajaran IPS yang tepat untuk siswa sehingga siswa dapat lebih bersemangat dalam proses pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang tepat sangat penting agar dapat mencapai hasil yang diharapkan. Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan untuk menjawab berbagai permasalahan di atas. Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan cara belajar siswa menuju belajar lebih baik, sikap tolong menolong dalam beberapa perilaku sosial. Siswa dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok, sehingga siswa akan memiliki motivasi yang tinggi karena didorong dan didukung dari temannya. Salah satu teknik dalam pembelajaran kooperatif adalah teknik tebak kata. Teknik tebak kata diharapkan dapat membantu siswa meningkatkan sikap positif dalam pembelajaran dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif termotivasi dalam belajar baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik dan siswa mengalami sendiri proses belajarnya serta dapat mengarahkan kepada pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan sehingga pada akhirnya dapat menunjang motivasi belajar yang diharapkan.

Model pembelajaran tebak kata adalah model pembelajaran yang menggunakan media kartu teka-teki yang berpasangan dengan kartu jawaban tekateki. Permainan tebak kata dilaksanakan dengan cara siswa menjodohkan kartu soal teka-teki dengan kartu jawaban yang tepat. Guru mengajak siswa untuk bermain tebak kata dengan menggunakan media kartu dari kertas karton dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengangkat masalah penelitian tentang “Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Dengan Model Kooperatif Teknik Tebak Kata Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V SD Negeri 18 Pontianak Barat.”

Dalam penelitian ini terdapat beberapa istilah, maka perlu dibuat penjelasan istilah untuk menghindari penafsiran yang berbeda-beda. Adapun istilah yang dimaksud adalah sebagai berikut. Menurut Agus Suprijono (2013:163) “motivasi belajar adalah proses yang memberikan semangat belajar, arah, dan kegigihan perilaku.” Pembelajaran kooperatif menurut Agus Suprijono (2013: 54) adalah “konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau

diarahkan oleh guru”. Teknik tebak kata adalah menurut Ras Eko Budi Santoso (2011 :www.ras-eko.com) adalah “pembelajaran yang menggunakan media kartu teka-teki yang berpasangan dengan kartu jawaban teka-teki”. Menurut Sardjiyo, dkk (2008 : 1.27) “Ilmu Pengetahuan Sosial adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan”.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif. “Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/ melukiskan keadaan suatu subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.” (Hadari Nawawi, 2012:67). Penggunaan metode deskriptif dalam penelitian ini adalah pemecahan masalah mengenai meningkatkan motivasi belajar dengan menggambarkan keadaan pada saat pembelajaran Ilmu pengetahuan Sosial kelas VA menggunakan pembelajaran kooperatif teknik tebak kata sehingga akan memperoleh hasil apakah pembelajaran kooperatif teknik tebak kata dapat meningkatkan motivasi belajar siswa atau tidak. Berdasarkan metode penelitian yang digunakan maka bentuk penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dimana pada penelitian ini merupakan suatu aktivitas mencermati komponen-komponen atau obyek yang ada di dalam kelas dengan menggunakan tindakan tertentu untuk meningkatkan atau memperbaiki kondisi belajar yang terjadi di dalam kelas, dalam hal ini adalah motivasi belajar. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 18 Pontianak Barat khususnya kelas VA yang beralamat di Jalan Husein Hamzah kecamatan Pontianak Barat. Subyek penelitian ini adalah guru bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VA dan siswa kelas VA SDN 18 Pontianak Barat yang berjumlah 34 orang, dengan siswa laki-laki berjumlah 16 orang dan siswa perempuan berjumlah 18 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi langsung dengan alat pengumpul data yaitu lembar observasi kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran model kooperatif teknik tebak kata dan lembar observasi tentang motivasi belajar siswa. Analisis data yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran teknik tebak kata dilakukan dengan perhitungan rata-rata.

Untuk menghitung rata-rata digunakan rumus Suharsimi Arikunto (2001: 264) yaitu sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan: \bar{x} = Rata-rata (mean)

$\sum x$ = Jumlah seluruh skor

n = Banyaknya subjek

Sedangkan analisis data yang berhubungan dengan motivasi belajar yaitu dengan perhitungan presentase. Untuk menghitung presentase motivasi belajar siswa dapat menggunakan rumus dari Anas Sudijono (2008:43) seperti berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan: P = angka presentase
f = frekuensi yang muncul
N = jumlah frekuensi atau banyaknya individu

Untuk menentukan kategori dipergunakan tolok ukur menurut pendapat Muhammad Ali (2005: 177) sebagai berikut:

75,01% - 100% : sangat baik
50,01% - 75,00% : baik
25,01% - 50,00% : cukup baik
0,01% - 25,00% : kurang baik

Prosedur penelitian tindakan kelas terdiri dari 4 tahap yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada tahap perencanaan peneliti bersama guru kolaborasi untuk merencanakan tindakan antara lain 1) Menentukan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), 3) Mempersiapkan materi pembelajaran, 4) Menyiapkan media pembelajaran, 5) Membuat alat observasi dan evaluasi, 6) Mempersiapkan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan teknik tebak kata yang akan dilakukan.

Setelah tahap persiapan sudah dipersiapkan, selanjutnya melaksanakan rencana pembelajaran dengan menggunakan teknik tebak kata yang sudah dirancang. Penelitian atau pelaksanaan tindakan pada siklus 1 ini rencananya juga akan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2014/2015 dengan mengadakan kolaborasi bersama Ibu Suwarsih sebagai guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VA. Banyaknya pertemuan yaitu 1x dengan waktu 3 jam pelajaran selama 105 menit. Pelaksanaan pada tahap pengamatan oleh peneliti sendiri dan teman sejawat Erma Septiani. Pengamatan akan dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi tentang motivasi yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Selain itu peneliti juga menggunakan lembar observasi untuk mengamati kinerja guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan teknik tebak kata.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pengamatan pada siklus 1. Peneliti bersama guru kolaborasi yaitu Ibu Suwarsih melakukan refleksi dengan melihat kelebihan dan kekurangan pelaksanaan tindakan atau proses pembelajaran pada siklus 1. Setelah mengetahui kelebihan dan kekurangan yang terdapat pada siklus 1, peneliti bersama guru kolaborasi merencanakan kembali tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada. Kekurangan-kekurangan yang muncul akan diperbaiki pada siklus selanjutnya yaitu siklus 2.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data yang diperoleh dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah data tentang kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan model kooperatif teknik tebak kata dan motivasi belajar siswa. Data tersebut didapat dari hasil observasi dengan menggunakan lembar observasi yang terdiri dari lembar observasi guru dan lembar observasi siswa. Data tersebut diambil pada setiap siklus penelitian tindakan kelas. Sebelum melakukan penelitian siklus 1, peneliti terlebih dahulu mengadakan pengamatan awal (*Base Line*) untuk melihat motivasi belajar siswa sebelum diterapkannya model kooperatif teknik tebak kata. Pengamatan awal tersebut dilaksanakan pada hari Senin, 28 April 2014, pukul 07.00-08.10 WIB di kelas VA SD Negeri 18 Pontianak Barat. Dari pengamatan awal tersebut diperoleh data bahwa presentase motivasi belajar siswa adalah 35,54%. Setelah mengadakan pengamatan awal kemudian dilaksanakan penelitian siklus 1.

Pada tahap perencanaan peneliti bersama guru kolaborasi merancang pembelajaran dengan menyusun RPP, disesuaikan dengan kompetensi dasar yang telah disepakati bersama guru kolaborator yaitu jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia dan media pembelajaran yang akan digunakan pada siklus 1 dan menyiapkan alat pengumpul data berupa lembar observasi guru dan lembar observasi siswa.

Tahap pelaksanaan pada kegiatan awal diawali dengan guru mengucapkan salam dan doa, pengkondisian kelas, menyampaikan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan informasi kegiatan pembelajaran, pada kegiatan inti beberapa siswa diminta untuk membaca teks Proklamasi di depan kelas, tanya jawab mengenai tokoh yang berperan merumuskan proklamasi kemerdekaan Indonesia, guru menjelaskan aturan permainan tebak kata, guru mengorganisasikan siswa berpasangan dengan teman sebangku, guru secara acak memilih pasangan untuk berdiri didepan kelas, guru membimbing posisi berdiri pasangan yang terpilih, siswa tersebut saling berhadapan.

Siswa yang mendapat kartu pertanyaan menghadap keteman-teman lainnya, sementara siswa yang mendapat kartu jawaban membelakangi teman-temannya, guru meminta siswa-siswa lainnya untuk tenang dan tidak memberitahu jawaban kepada pasangan yang berdiri di depan kelas, guru memberikan kartu yang berukuran 10x10 cm (kartu pertanyaan) kepada siswa yang bertugas memberikan pertanyaan, guru memberikan kartu yang berukuran 5x2 cm (kartu jawaban) kepada siswa yang bertugas menjawab pertanyaan, guru menginformasikan kepada siswa yang memegang kartu jawaban untuk tidak membuka kartu tersebut atau membaca jawaban yang tertera dikartu, guru mempersilahkan siswa yang memegang kartu pertanyaan untuk membacakan pertanyaan yang tertera dikartu pertanyaan, setelah kartu pertanyaan dibacakan guru mempersilahkan siswa yang memegang kartu jawaban untuk menjawab pertanyaan tersebut, setiap pasangan diberi waktu 1 menit untuk menjawab, jika dalam waktu 1 menit pasangan yang maju kedepan tidak menemukan jawaban maka pasangan yang lainnya boleh menjawab, guru

mempersilahkan pasangan duduk apabila dapat menjawab pertanyaan dengan benar, apabila siswa yang memegang kartu jawaban belum dapat menjawab pertanyaan dengan benar.

Pada kegiatan akhir guru membimbing siswa yang memegang kartu pertanyaan untuk mengarahkan pertanyaan dengan kata-kata lain, tetapi tidak boleh memberi jawaban, apabila pasangan belum dapat menjawab pertanyaan dengan benar dengan waktu yang telah ditentukan, maka guru akan melontarkan pertanyaan tersebut kepada pasangan lain, pasangan yang dapat menjawab pertanyaan akan mendapatkan penghargaan berupa penguatan, siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum dimengerti. Hasil observasi siklus I terhadap kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik tebak kata adalah sebagai berikut:

Tabel 1: Kemampuan Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Dengan Menggunakan Model pembelajaran Kooperatif Teknik Tebak Kata Pada Siklus I

No	Langkah-langkah	Rata-rata
1	Pra pembelajaran	4,00
2	Kegiatan awal	3,67
3	Kegiatan inti	3,00
4	Kegiatan akhir	3,25
Skor total		3,30

Pengamatan terhadap motivasi belajar siswa dilaksanakan oleh peneliti dan kolaborator teman sejawat yaitu Erma Septiani menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti. Hasil observasi siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2: Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus 1

No	Indikator	Persentase
1	Siswa aktif menyimak penjelasan guru	79,41%
2	Siswa mencatat materi pelajaran	88,23%
3	Secara mandiri siswa menjawab pertanyaan	50%
4	Keberanian siswa mengerjakan soal dipapan tulis	26,48%
5	Keberanian siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami	20,59%
6	Keinginan siswa bekerja sama dengan teman sebangku	58,82%
7	Siswa menyimak materi saat guru stimulus	85,30%
8	Siswa mencatat materi pembelajaran saat guru stimulus	73,52%
9	Dengan ditunjuk guru siswa menjawab pertanyaan	44,11%
10	Dengan diperintah guru siswa mengerjakan soal dipapan tulis	44,11%
11	Dengan ajakan guru siswa bertanya mengenai materi	26,48%

12	Setelah diberi stimulus, siswa bekerja sama dengan teman sebangku	52,94%
Rata-Rata		54,17 %

Siklus II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 9 Mei 2014 selama 105 menit atau 3 jam pelajaran tepatnya pukul 07.00 – 08.45 WIB. Materi yang disampaikan mengenai menghargai jasa para pahlawan dalam mempertahankan kemerdekaan (pertempuran 10 November 1945, pertempuran ambarawa, bandung lautan api). Hasil observasi siklus I terhadap kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik tebak kata adalah sebagai berikut:

Tabel 3: Kemampuan Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Dengan Menggunakan Model pembelajaran Kooperatif Teknik Tebak Kata Pada Siklus II

No	Langkah-langkah	Rata-rata
1	Pra pembelajaran	4,00
2	Kegiatan awal	3,83
3	Kegiatan inti	3,30
4	Kegiatan akhir	3,50
Skor total		3,60

Pengamatan terhadap motivasi belajar siswa dilaksanakan oleh peneliti dan kolaborator teman sejawat yaitu Erma Septiani menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti. Hasil observasi siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4: Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus II

No	Indikator	Persentase
1	Siswa aktif menyimak penjelasan guru	85,30%
2	Siswa mencatat materi pelajaran	97,06%
3	Secara mandiri siswa menjawab pertanyaan	73,52%
4	Keberanian siswa mengerjakan soal dipapan tulis	52,94%
5	Keberanian siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami	38,23%
6	Keinginan siswa bekerja sama dengan teman sebangku	88,23%
7	Siswa menyimak materi saat guru stimulus	94,11%
8	Siswa mencatat materi pembelajaran saat guru stimulus	100%
9	Dengan ditunjuk guru siswa menjawab pertanyaan	47,06%
10	Dengan diperintah guru siswa mengerjakan soal dipapan tulis	50%
11	Dengan ajakan guru siswa bertanya mengenai materi	35,30%
12	Setelah diberi stimulus, siswa bekerja sama dengan teman sebangku	88,23%
Rata-Rata		70,83 %

Siklus III dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 16 Mei 2014 selama 105 menit atau 3 jam pelajaran tepatnya pukul 07.00 – 08.45 WIB. Materi yang disampaikan mengenai menghargai jasa para pahlawan dalam mempertahankan kemerdekaan (Pertempuran Medan Area, Agresi Militer Belanda I, dan Agresi Militer Belanda II). Hasil observasi siklus I terhadap kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik tebak kata adalah sebagai berikut:

Tabel 5: Kemampuan Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Dengan Menggunakan Model pembelajaran Kooperatif Teknik Tebak Kata Pada Siklus III

No	Langkah-langkah	Rata-rata
1	Pra pembelajaran	4,00
2	Kegiatan awal	4,00
3	Kegiatan inti	3,83
4	Kegiatan akhir	4,00
	Skor total	3,94

Pengamatan terhadap motivasi belajar siswa dilaksanakan oleh peneliti dan kolaborator teman sejawat yaitu Erma Septiani menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti. Hasil observasi siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 6: Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus III

No	Indikator	Persentase
1	Siswa aktif menyimak penjelasan guru	91,18%
2	Siswa mencatat materi pelajaran	100%
3	Secara mandiri siswa menjawab pertanyaan	82,36%
4	Keberanian siswa mengerjakan soal dipapan tulis	55,89%
5	Keberanian siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami	50%
6	Keinginan siswa bekerja sama dengan teman sebangku	100%
7	Siswa menyimak materi saat guru stimulus	97,06%
8	Siswa mencatat materi pembelajaran saat guru stimulus	100%
9	Dengan ditunjuk guru siswa menjawab pertanyaan	50%
10	Dengan diperintah guru siswa mengerjakan soal dipapan tulis	52,94%
11	Dengan ajakan guru siswa bertanya mengenai materi	41,18%
12	Setelah diberi stimulus, siswa bekerja sama dengan teman sebangku	97,06%
Rata-Rata		76,48 %

Setelah melakukan siklus III ternyata terjadi peningkatan yang signifikan, dilihat dari pelaksanaan pembelajaran dan motivasi belajar walaupun peningkatan tidak semua 100%, tetapi sudah dianggap sampai titik jenuh sehingga siklus harus dihentikan. Maka dari itu peneliti dan guru kolaborator sepakat bahwa penelitian hanya dilakukan sampai siklus III.

Pembahasan

Setelah melakukan 3 siklus penelitian pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VA dengan model pembelajaran kooperatif teknik tebak kata yang dilakukan oleh peneliti berkolaborasi dengan Ibu Suwarsih, S.Pd dan teman sejawat Erma Septiani, diperoleh rekapitulasi pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik tebak kata pada kelas VA SD Negeri 18 Pontianak Barat dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7 : Rekapitulasi Pelaksanaan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Dengan Menggunakan Model Kooperatif Teknik Tebak Kata

No	Langkah-langkah	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Pra pembelajaran	4,00	4,00	4,00
2	Kegiatan awal	3,67	3,83	4,00
3	Kegiatan inti	3,00	3,30	3,83
4	Kegiatan akhir	3,25	3,50	4,00
	Skor rata-rata	3,30	3,60	3,94

Berdasarkan rekapitulasi kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan model kooperatif teknik tebak kata dapat dilihat peningkatan yang terjadi pada setiap siklus. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan terdapat peningkatan dari siklus I sampai siklus III, dengan skor 3,3 pada siklus I dan meningkat menjadi 3,6 pada siklus II, dan kemudian meningkat menjadi 3,94 pada siklus III dengan kriteria skor baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam menyusun pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan model kooperatif teknik tebak kata mengalami peningkatan pada kriteria baik.

Rekapitulasi motivasi belajar siswa kelas VA SD Negeri 18 Pontianak Barat sebagai berikut.

Tabel 8. Rekapitulasi Hasil Observasi Motivasi Belajar

No	Indikator	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Siswa aktif menyimak penjelasan guru	79,41%	85,30%	91,18%
2	Siswa mencatat materi pelajaran	88,23%	97,06%	100%

3	Secara mandiri siswa menjawab pertanyaan	50%	73,52%	82,36%
4	Keberanian siswa mengerjakan soal dipapan tulis	26,48%	52,94%	55,89%
5	Keberanian siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami	20,59%	38,23%	50%
6	Keinginan siswa bekerja sama dengan teman sebangku	58,82%	88,23%	100%
7	Siswa menyimak materi saat guru stimulus	85,30%	94,11%	97,06%
8	Siswa mencatat materi pembelajaran saat guru stimulus	73,52%	100%	100%
9	Dengan ditunjuk guru siswa menjawab pertanyaan	44,11%	47,06%	50%
10	Dengan diperintah guru siswa mengerjakan soal dipapan tulis	44,11%	50%	52,94%
11	Dengan ajakan guru siswa bertanya mengenai materi	26,48%	35,30%	41,18%
12	Setelah diberi stimulus, siswa bekerja sama dengan teman sebangku	52,94%	88,23%	97,06%
Rata-Rata		54,17%	70,83%	76,48 %

Berdasarkan rekapitulasi motivasi belajar siswa kelas VA SD Negeri 18 Pontianak Barat, dapat dilihat peningkatan yang terjadi pada setiap indikator kinerja motivasi belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif teknik tebak kata, yaitu:s

1. Siswa aktif menyimak penjelasan guru
Berdasarkan dari hasil pengamatan yang telah dilakukan terdapat peningkatan dari siklus I dengan jumlah presentase 79,41% menjadi 85,30 % ke siklus II dengan kategori sangat baik dengan selisih sebesar 5,89 %. Selanjutnya dari siklus II dengan jumlah presentase 85,30 % menjadi 91,18 % ke siklus III masuk kategori sangat baik dengan selisih 5,88 %
2. Siswa mencatat materi pelajaran
Berdasarkan dari hasil pengamatan yang telah dilakukan terdapat peningkatan dari siklus I dengan jumlah presentase 88,23 % menjadi 97,06 % ke siklus II dengan kategori sangat baik dengan selisih sebesar 8,83 %. Selanjutnya dari siklus II dengan jumlah presentase 97,06 % menjadi 100 % ke siklus III masuk kategori sangat baik dengan selisih 2,94%
3. Secara mandiri siswa menjawab pertanyaan

Berdasarkan dari hasil pengamatan yang telah dilakukan terdapat peningkatan dari siklus I dengan jumlah presentase 50 % menjadi 73,52 % ke siklus II dengan kategori baik dengan selisih sebesar 23,52 %. Selanjutnya dari siklus II dengan jumlah presentase 73,52 % menjadi 82,36 % ke siklus III masuk kategori sangat baik dengan selisih 8,84 %

4. Keberanian siswa mengerjakan soal dipapan tulis
Berdasarkan dari hasil pengamatan yang telah dilakukan terdapat peningkatan dari siklus I dengan jumlah presentase 26,48 % menjadi 52,94 % ke siklus II dengan kategori baik dengan selisih sebesar 26,46 %. Selanjutnya dari siklus II dengan jumlah presentase 52,94 % menjadi 55,89 % ke siklus III masuk kategori baik dengan selisih 2,95 %
5. Keberanian siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami
Berdasarkan dari hasil pengamatan yang telah dilakukan terdapat peningkatan dari siklus I dengan jumlah presentase 20,59 % menjadi 38,23 % ke siklus II dengan kategori cukup baik dengan selisih sebesar 17,64 %. Selanjutnya dari siklus II dengan jumlah presentase 38,23% menjadi 50 % ke siklus III masuk kategori cukup baik dengan selisih 11,77%
6. Keinginan siswa bekerja sama dengan teman sebangku
Berdasarkan dari hasil pengamatan yang telah dilakukan terdapat peningkatan dari siklus I dengan jumlah presentase 58,82 % menjadi 88,23% ke siklus II dengan kategori sangat baik dengan selisih sebesar 29,41 %. Selanjutnya dari siklus II dengan jumlah presentase 88,23 % menjadi 100 % ke siklus III masuk kategori Sangat baik dengan selisih sebesar 11,77%
7. Siswa menyimak materi saat guru stimulus
Berdasarkan dari hasil pengamatan yang telah dilakukan terdapat peningkatan dari siklus I dengan jumlah presentase 85,30% menjadi 94,11 % ke siklus II dengan kategori sangat baik dengan selisih sebesar 8,81 %. Selanjutnya dari siklus II dengan jumlah presentase 94,11 % menjadi 97,06 % ke siklus III masuk kategori sangat baik dengan selisih sebesar 2,95 %
8. Siswa mencatat materi pembelajaran saat guru stimulus
Berdasarkan dari hasil pengamatan yang telah dilakukan terdapat peningkatan dari siklus I dengan jumlah presentase 73,52 % menjadi 100 % ke siklus II dengan kategori sangat baik dengan selisih sebesar 26,48 %. Selanjutnya dari siklus II dengan jumlah presentase 100 % pada siklus III tidak mengalami peningkatan maupun penurunan yaitu tetap sebesar 100 % masuk kategori sangat baik dengan selisih sebesar 0%
9. Dengan ditunjuk guru siswa bertanya materi yang belum dipahami
Berdasarkan dari hasil pengamatan yang telah dilakukan terdapat peningkatan dari siklus I dengan jumlah presentase 44,11 % menjadi 47,06 % ke siklus II dengan kategori cukup baik dengan selisih sebesar 2,95 %. Selanjutnya dari siklus II dengan jumlah presentase 47,06 % menjadi 50 % ke siklus III masuk kategori cukup baik dengan selisih sebesar 2,94 %
10. Dengan diperintah guru siswa mengerjakan soal dipapan tulis

Berdasarkan dari hasil pengamatan yang telah dilakukan terdapat peningkatan dari siklus I dengan jumlah presentase 44,11 % menjadi 50 % ke siklus II dengan kategori cukup baik dengan selisih sebesar 5,89 %. Selanjutnya dari siklus II dengan jumlah presentase 50 % menjadi 52,94 % ke siklus III masuk kategori baik dengan selisih sebesar 2,94 %

11. Dengan ajakan guru siswa bertanya mengenai materi

Berdasarkan dari hasil pengamatan yang telah dilakukan terdapat peningkatan dari siklus I dengan jumlah presentase 26,48 % menjadi 35,30 % ke siklus II dengan kategori cukup baik dengan selisih sebesar 8,82 %. Selanjutnya dari siklus II dengan jumlah presentase 35,30 % menjadi 41,18 % ke siklus III masuk kategori cukup baik dengan selisih sebesar 5,88 %

12. Setelah diberi stimulus, siswa bekerja sama dengan teman sebangku

Berdasarkan dari hasil pengamatan yang telah dilakukan terdapat peningkatan dari siklus I dengan jumlah presentase 52,94 % menjadi 88,23 % ke siklus II dengan kategori sangat baik dengan selisih sebesar 35,29 %. Selanjutnya dari siklus II dengan jumlah presentase 88,23 % menjadi 97,06 % ke siklus III masuk kategori sangat baik dengan selisih sebesar 8,83 %

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah diuraikan pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan umum bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif teknik tebak kata dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VA SD Negeri 18 Pontianak Barat dengan kategori peningkatan motivasi “Tinggi”. Adapun kesimpulan khususnya yaitu pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik tebak kata dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari peningkatan perolehan skor rata-rata di setiap siklusnya. Skor rata-rata pada siklus I mencapai 3,30 sedangkan pada siklus II sebesar 3,60, sehingga mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 0,30 dan perolehan skor rata-rata pada siklus III sebesar 3,94, sehingga mengalami peningkatan dari siklus II ke siklus III sebesar 0,34. Peningkatan motivasi belajar siswa sangat baik, hal ini dapat dilihat dari perolehan skor rata-rata pada setiap aspek mengalami peningkatan. Adapun skor rata-rata yang diperoleh pada motivasi belajar siswa pada siklus I yaitu mencapai 54,17 % dengan kategori “baik”. Pada siklus II 70,83 % dengan kategori “baik”, terjadi peningkatan sebesar 16,66 % dari siklus I ke siklus II. Perolehan skor rata-rata pada siklus III mencapai 76,48 % dengan kategori “sangat baik”, sehingga mengalami peningkatan sebesar 5,65% dari siklus II ke siklus III.

Saran

Merujuk kepada pelaksanaan dan hasil penelitian yang telah dilakukan maka disarankan yaitu proses pembelajaran yang dirancang guru harus dapat memotivasi siswa baik secara intrinsik maupun ekstrinsik, diharapkan kepada guru khususnya guru bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial untuk selalu melakukan inovasi dan variasi dalam menyajikan materi pelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran seperti penggunaan metode, media, atau pendekatan yang disesuaikan dengan materi yang dipelajari untuk menghindari kebosanan siswa dalam mengikuti pembelajaran, membiasakan siswa untuk bekerja dalam kelompok dengan tujuan untuk memupuk rasa kebersamaan serta sikap kerja yang baik antar individu karena diantara siswa secara individu terdapat beberapa siswa yang kemampuan bersosialisasinya rendah sehingga secara perlahan dapat mengembangkan dan memupuk sikap bekerja sama yang baik dengan individu siswa lainnya, membiasakan siswa berani berbicara, sehingga tidak ada anak yang malu berbicara atau takut bertanya serta anak yang aktif tidak mendominasi pembicaraan, sehingga semua siswa mempunyai kesempatan untuk melatih diri supaya anak menjadi pemberani.

DAFTAR RUJUKAN

- Agus Suprijono. (2013). Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Anas Sudijono. (2008). **Pengantar Statistik Pendidikan**. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada
- BSNP. (2006). **Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan**. Jakarta: Depdikbud.
- Fkip Untan (2007). **Pedoman Penilaian Karya Ilmiah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**. Pontianak: Fkip Untan
- Hadari Nawawi. (2012). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Gadjahmada.
- Muhammad Ali (2005). **Metode Kependidikan, Prosedur, dan Strategi**. Bandung: Angkasa
- Ras Eko Budi Santoso. (2011). **Model Pembelajaran Kooperatif** (Online). (<http://ras-eko.com>, diakses 27 Januari 2014)
- Sardjiyo, dkk. (2008). **Pendidikan IPS di SD**. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suharsimi Arikunto. (2001). **Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan**. Jakarta. Bumi Aksara